

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian ini. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada latar belakang masalah yang kemudian dilakukan pembatasan masalah yang berkaitan dengan masalah yang lebih spesifik dalam penelitian. Selanjutnya merumuskan masalah yang lebih bersifat menjurus pada penelitian yang akan dilakukan, yang dilanjut dengan tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan manfaat penelitian yang dilakukan.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan Negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Sanjaya, 2011).

Upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mewujudkan bangsa Indonesia seutuhnya, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO mengemukakan keberhasilan suatu pendidikan diukur dari hasil empat pilar pengalaman belajar yakni belajar mengetahui (learning to know), belajar berbuat (learning to do), belajar menjadi seseorang (learning to be) dan belajar hidup bersama (learning to live together). Harapan dari empat pilar pengalaman belajar ini guru lebih memberikan kesempatan siswa mendapatkan informasi atau pengetahuan dengan cara menanya, mengamati, mencoba, dan belajar mandiri, bukan menerima informasi atau pengetahuan langsung dari guru.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan yakni dituntut mampu memberikan pembelajaran bermutu kepada siswa. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan antara lain siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Kesempatan yang diberikan guru kepada siswa dengan belajar mandiri dapat membantu siswa dalam proses pembentukan dan pengembangan sains dan menjadikan siswa menjadi aktif.

Fisika merupakan ilmu yang paling fundamental diantara ilmu pengetahuan alam, karena ilmu fisika dapat memberikan kerangka konseptual dasar dan teoritis terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan alam lainnya. Fisika dibangun berdasarkan langkah-langkah ilmiah melalui analisis fakta-fakta sehingga menjadi konsep, prinsip, hukum dan sampai pada teori. Teori-teori fisika ini nantinya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada di alam. Oleh sebab itu pembelajaran fisika seharusnya dapat digunakan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran fisika termasuk salah satu pelajaran yang cukup menarik karena langsung berkaitan dengan kejadian nyata dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai terendah adalah pelajaran fisika. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru fisika di SMA Negeri 1 Panai Hulu, Ibu Nurlaili Fatmi diperoleh data bahwa hasil belajar fisika siswa pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 65 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 75, sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional dimana guru yang cenderung aktif pada proses pembelajaran (*teacher center*), sehingga siswa tidak mendapatkan secara utuh pengalaman belajarnya didalam kelas. Pada proses pembelajaran guru jarang mengajak siswa untuk melakukan eksperimen terkait materi yang diajarkan sebab kurang tersedianya alat di laboratorium fisika. Guru cenderung hanya menjelaskan sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan

kemampuan berpikir dan mengemukakan ide-idenya terkait dengan materi yang sedang diajarkan. Proses pembelajaran dikelas juga diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengerjakan soal-soal bukan memahami konsep-konsep fisika itu sendiri sehingga pengetahuan konseptual siswa menjadi rendah.

Selain wawancara yang dilakukan, peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Panai Hulu. Hasil yang diperoleh terkait minat siswa terhadap fisika bahwa dari 36 siswa yang diberikan angket, 81 % dari total siswa tidak menyukai pelajaran fisika dan siswa yang menganggap fisika sulit dan kurang menarik sebesar 78%. Sedangkan angket terkait kegiatan belajar mengajar fisika, 67% dari total siswa mengaku kurang mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, 50% mengatakan cara guru mengajar di kelas yakni mencatat dan memberi soal dan 44% mengatakan guru hanya menjelaskan materi dan mengerjakan contoh soal, padahal cara belajar fisika yang mereka inginkan yakni belajar secara berkelompok sebanyak 44%, belajar dengan melakukan praktikum/eksperimen sebanyak 39%. Sangat disayangkan pembelajaran fisika hanya sebatas mencatat, mendengarkan penjelasan materi dan mengerjakan soal-soal, padahal siswa menginginkan kegiatan belajar dengan berkelompok dan melakukan praktikum/eksperimen.

Menyikapi masalah-masalah tersebut, diperlukan adanya upaya dalam memperbaiki hasil belajar siswa yakni dengan mengubah model pembelajaran yang lama dengan model pembelajaran yang baru yang dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik pada pelajaran fisika dan dapat bersama-sama menemukan konsep dari topik yang dibahas dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. *Group investigation* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami sendiri aktivitas dan pengalaman dalam belajar sains secara nyata. Siswa dapat menemukan dan mengembangkan sendiri pengetahuan yang dimilikinya, melakukan penyelidikan dari apa yang dia ketahui, mencari dari berbagai sumber maupun melakukan praktikum serta berbagi pengetahuan dengan sesama teman dikelas akan meningkatkan pemahaman siswa tentang topik secara menyeluruh sehingga akan mengurangi dampak kesenjangan pengetahuan antar siswa. *Group*

*investigation* memberi kesempatan bagi siswa untuk mempelajari materi secara berkelompok sehingga membuka peluang untuk lebih mengerti akan pelajaran yang diterapkan dengan penggunaan metode praktikum sehingga siswa akan lebih memahami pelajaran, sekaligus melatih siswa untuk bekerja sama antar anggota kelompok (Arends, 2008). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberi peluang bagi siswa dalam mengembangkan sikap dan keterampilan sosialnya, keterampilan bekerja sama dan menghargai pendapat.

Hasil penelitian lain dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yusniati dan Muh. Yusuf (2016) yang mengatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Wella (2017) mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI Semester II SMAN 3 Medan. Dapat dilihat dengan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretes 26,70 dan nilai rata-rata postes 69,41 dengan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretes 26,92 dan nilai rata-rata postes 75,32.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pandi, Muhammad dan Sahrul (2016), model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan secara kreatif menemukan permasalahan yang diajukan kepada siswa di kelas eksperimen yang telah dilakukan. Penelitian lainnya adalah Elmina (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk pengetahuan konseptual siswa pada topik Optik Geometri kelas X SMAN 1 Perbaungan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sri, Makmur dan Ridwan (2017) juga mengatakan bahwa pengetahuan konseptual fisika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik yakni sebesar 74,74 dari pada pengetahuan konseptual fisika siswa menggunakan pembelajaran konvensional yakni sebesar 56,69. Kesimpulan yang diperoleh yaitu kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*group investigation* memiliki pengaruh lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Konseptual Siswa pada Materi Pokok Elastisitas dan Hukum Hooke di Kelas XI Semester I SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P 2019/2020”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar pengetahuan konseptual siswa masih rendah
2. Pembelajaran yang digunakan masih berpusat kepada guru (*teacher center*)
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep fisika
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
5. Kurangnya pengalaman siswa dalam pelaksanaan praktikum dan penyelidikan informasi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar pengetahuan konseptual siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P. 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar pengetahuan konseptual siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P. 2019/2020?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar pengetahuan konseptual siswa pada materi pokok elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P. 2019/2020?
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P. 2019/2020?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu, maka peneliti menyusun batasan masalah untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester I di SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P 2019/2020.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
3. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Elastisitas dan Hukum Hooke.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan konseptual siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P. 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan konseptual siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada

materi pokok elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P. 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar pengetahuan konseptual siswa pada materi pokok elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P. 2019/2020.
4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P. 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar pengetahuan konseptual siswa di Kelas XI Semester I SMA Negeri 1 Panai Hulu T.P 2019/2020.
2. Sebagai bahan informasi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan menjadi bahan informasi dalam rangka perbaikan variasi pembelajaran di tempat pelaksanaan penelitian khususnya dan dunia pendidikan umumnya.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional dari kata atau istilah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Langkah-langkahnya: tahap pengelompokkan (*grouping*), tahap perencanaan (*planning*), tahap penyelidikan (*investigation*), tahap pengorganisasian (*organizing*), tahap presentasi (*presenting*) dan tahap evaluasi (*evaluating*).

2. Model pembelajaran konvensional adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode biasa yang dilakukan oleh guru yaitu pemberian materi melalui ceramah, latihan soal kemudian memberikan tugas.
3. Hasil belajar pengetahuan konseptual merupakan penilaian hasil belajar yang diberikan guru dimana memuat bentuk-bentuk gagasan pengetahuan yang lebih kompleks, nyata dan terorganisasi serta saling berhubungan dengan eksperimen yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan konseptual siswa.

